

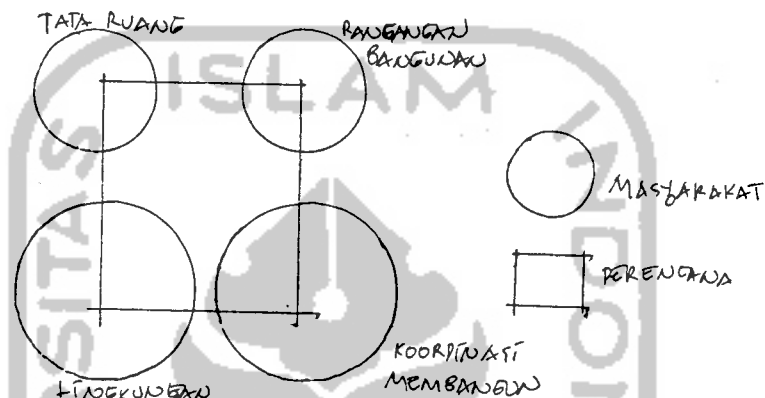
BAB VII

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

7.1. Konsep Dasar Pemikiran

1. Pengembangan pemukiman nelayan di Segara Anakan Cilacap merupakan upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan setempat, yaitu dengan meningkatkan kualitas ruang yang dapat memberikan jawaban atas gejala perubahan alam yang terjadi (air > darat), juga menempatkan manusia sebagai titik pusat upaya pembangunan.
2. Apabila perencanaan fisik dianggap sebagai salah satu usaha untuk memperoleh peningkatan kualitas suatu pemukiman nelayan, maka setiap unsur peningkatan kualitas lingkungan fisik (pengembangan sumber daya alam) akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kehidupan si pemakai/masyarakat setempat.
3. Pengembangan ini lebih ditekankan untuk mengakomodasi dinamika perubahan alam dan manusia. Oleh sebab itu selain menanggapi kecenderungan akhir dari fenomena perubahan alam yang terjadi, juga kecenderungan perkembangan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.
4. Dengan menyertakan variable-variable diatas

sepanjang daur perencanaan maka terjadi pergeseran peran perencana, perencana menjadi fasilitator dalam jangka panjang. Pemukim tidak lagi menjadi pemakai produk perencanaan tetapi ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan perancangan.

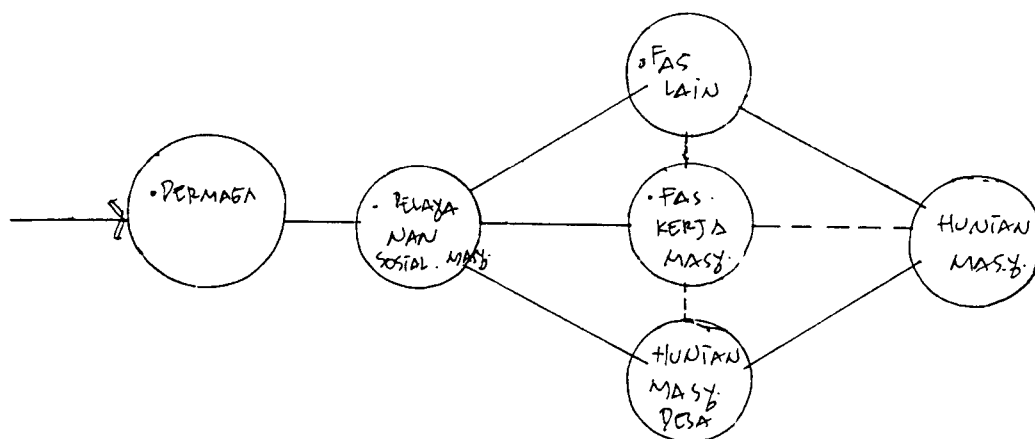


5. Agar pengembangan lebih adaktif kedudukan ekonomi masyarakat harus tangguh, untuk itu perlu dikembangkan pula pola kegiatan ekonomi dan kelembagaan kelompok untuk mengelolah pengembangan usaha/kegiatan mereka.

7.2. Konsep Tata Ruang Makro

7.2.1. Tata Ruang Makro

Tata Ruang Makro didasarkan pada interaksi antar kelompok kegiatan yang terjadi, dengan mengikuti pola hubungan ruang seperti dibahas pada bab 6.4.1.



Dimana :

Dermaga/Marina merupakan fasilitas penambatan kapal/perahu yang merupakan pintu gerbang desa nelayan, sehingga merupakan zone publik.

Dalam tata ruang makro ini di gubah dengan unsur-unsur alami yang dapat membentuk kenyamanan emosional dan dari sudut estetis desa nelayan.

Yang mempunyai unsur-unsur :

- Tumbuh-tumbuhan sebagai penyejuk dan keindahan.
- Air sebagai unsur pembentuk kesejukan, ketenangan, dinamis, energik dan menyegarkan.
- Tanah, sebagai penunjang rasa aman, rasa berpijak.

7.2.2. Tata Ruang Mikro

Merupakan tata ruang hunian masyarakat, tata ruang kerja/pengolahan hasil, tata ruang fasilitas pelayanan sosial/pengelolaan dan pembinaan dengan pola seperti di bahas pada bab 6.4.2.

Dalam perancangan ruang mikro ini bersifat mengembangkan dan membangun sesuai dengan tuntutan wadah fungsi dan kegiatannya.

1. Faktor Penentu Sistem Perumahan

- Fungsi bangunan
- Proses kegiatan didalamnya
- Persyaratan perancangan
 - * organisasi ruang
 - * besaran ruang
 - * flow dan sirkulasi
 - * zoning
 - * struktur dan konstruksi
 - * persyaratan environment

2. Kebutuhan Ruang

a. Kebutuhan Ruang Hunian Masyarakat

- pekarangan
- serambi
- ruang tamu
- r. keluarga
- r. tidur anak
- r. tidur orang tua

- dapur

- KM/WC

- gudang

- kolam/tambak

b. Kebutuhan Ruang Kerja/Pengolahan Hasil

- pelataran (untuk menjemur)
- tempat kerja (dapur)
- tempat jual (warung, pasar lingkungan)

c. Kebutuhan Ruang Fasilitas

- pedestrian
- kolam ikan/tambak (kolektif)
- tambat perahu/marina

d. Kebutuhan Ruang Fasilitas Pelayanan Sosial

- dermaga
- balai desa
- koperasi
- warung/pasar lingkungan
- masjid
- sekolah
- balai pengobatan
- pelayanan lainnya.

3. Besaran Ruang

Besaran ruang ini merupakan asumsi, dalam penerapannya di mungkinkan untuk mengalami perubahan/pengembangan karena tuntutan penyesuaian penataan massa pada site.

1. Hunian Masyarakat. 24)

- serambi	10	M ²
- ruang tamu	9	
- r. keluarga + r. makan	15	
- r. tidur orang tua	9,3	
- r. tidur anak (2 orang)	9	
- r. tidur anak (1 orang)	6	
- dapur	4,4	

24) Standart Arsitektur di Bidang Perumahan, Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan (LPMB), Bandung, 1972.

- KM/WC	4
- gudang	2,5
- kolam ikan	20

2. Tempat Kerja/Pengolahan Hasil

- tempat menjemur (pekarangan)	8	M ²
- tempat kerja (perluasan dapur)	16	

3. Fasilitas Pelayanan Sosial

- dermaga/sarana transit/terminal	5000	M ²
- balai desa, sarana pemerintahan + pelayanan umum	600	
- koperasi	27	
- warung	250	
- perpustakaan	200	
- masjid	300	
- sirkulasi pedestrian + jembatan	3000	
- sekolah	6000	
- balai pengobatan	300	

4. Bentuk dan Sifat Ruang

1. Ruang Hunian Masyarakat

- mampu memberikan privacy
- memberikan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman.

2. Ruang Tempat Kerja

- Serambi

Bersifat terbuka, di depan rumah, berhubungan langsung dengan pekarangan, bersifat menerima.

- Pekarangan Tempat Menjemur

Memungkinkan kontak sosial dengan tetangga.

- Dapur

Mempermudah proses kerja pengolahan hasil, dan suasana akrab antar anggota keluarga yang mengerjakan.

3. Fasilitas Pelayanan Sosial Masyarakat

Bersifat mudah dijangkau, untuk umum sehingga memberikan kesan menerima setiap orang/terbuka.

7.3. Konsep Dasar Tata Lingkungan

Tata lingkungan desa nelayan Segara Anakan Cilacap didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dengan mengubah :

- massa bangunan
- unit-unit rumah
- jalan/pedestrian
- tata ruang makro dan mikro

Pola sirkulasi lingkungan dan pemanfaatan ruang luar didasarkan pada :

- proses kerja nelayan
- proses hubungan sosial masyarakat

seperti pola yang di bahas pada bab 6.5.1.

7.4. Konsep Dasar Penampilan Fisik Bangunan

1. Fisik bangunan mampu menampilkan citra tradisional setempat, yang tumbuh karena kondisi lingkungannya, dengan upaya meningkatkan daya

tarik yang khas, sesuai tuntutan kegiatannya.

2. Mendukung keselarasan lingkungan melalui :

- massa bangunan
- gubahan massa
- komponen bangunan, struktur dan konstruksi
- penggunaan bahan

3. Mengungkapkan suasana alami, dinamis, segar.

4. Disesuaikan dengan kondisi site yang ada.

7.5. Konsep Dasar Sistem Struktur

7.5.1. Sistem Struktur dan Konstruksi

Ketentuan sistem struktur dan konstruksi yang dipilih adalah :

- Mampu mendukung penampilan fisik bangunannya
- Memenuhi persyaratan/kaidah-kaidah struktur dan konstruksi.
- Dapat dan mudah dikerjakan oleh masyarakat setempat.

7.5.2. Penentuan Bahan

Ketentuan bahan yang dipilih adalah :

- Sesuai dengan penampilan fisik bangunan yang diinginkan.
- Kuat mendukung beban.
- Tahan terhadap air.
- Tahan terhadap cuaca setempat.
- Mudah didapat/tidak sulit didatangkan.

7.6. Konsep Dasar Environment

7.6.1. Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami

- seoptimal mungkin, dengan mengatur jarak antar bangunan, orientasi bangunan.
- menghindari sinar langsung dengan overstek bangunan, elemen-elemen penahan.
- mereduksi sinar ultra violet dengan elemen-elemen alam. (pepohonan dan sebagainya)

2. Pencahayaan Buatan

- digunakan pada malam hari dan pada saat cuaca mendung.

7.6.2. Penghawaan

Digunakan penghawaan alami dengan ketentuan :

- Memanfaatkan sistem cross ventilation pada pembatas vertikal.
- Atap sebagai pendukung aliran udara kedalam ruang.
- Tanaman sebagai unsur pendukung.

7.6.3. Sanitasi

a. Air bersih

Dari pancuran yang diambil dari mata air di pulau Nusakambangan (kampung Klaces) dialirkan melalui pipa ke pemukiman.

b. Air kotor

Dibuang ke peresapan yang kemudian

ditreatment hingga layak untuk dibuang ke perairan setempat.

c. Pembuangan kotoran

Di proses (septic tank) untuk kemudian disalurkan ke peresapan.

